

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah sektor usaha yang berkaitan dengan kegiatan penerimaan simpanan dan penyaluran kredit kepada masyarakat serta memberikan berbagai layanan keuangan lainnya seperti jasa transfer dana, investasi, dan lain sebagainya. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena bank dapat menjadi penyalur dana bagi masyarakat dan perusahaan untuk membiayai berbagai kegiatan ekonomi. Hubungan bank dengan kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham berdasarkan keuntungan yang diperoleh bank. Santoso *et al*, (2023) Keputusan pembagian dividen biasanya diambil berdasarkan kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Begitu juga dengan kapitalisasi pasar memberikan indikasi mengenai ukuran dan nilai pasar dari bank. Kapitalisasi pasar mencerminkan keyakinan investor terhadap kinerja masa depan. Tujuan investor melaksanakan investasi diharapkan terdapatnya sesuatu hasil kebijakan dividen. Selain itu, para investor biasanya menyukai saham yang sudah terkenal di pasar karena saham-saham tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Kapitalisasi pasar itu sendiri merupakan penilaian suatu pasar yang diterbitkan oleh emiten. Salah satunya Perusahaan Perbankan. Pada Perusahaan perbankan terdapat 4 perusahaan yang terus menerus masuk dalam market cap perusahaan yang dimaksud yaitu Bank Central Asia Tbk.

(BBCA), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Berikut Perusahaan perbankan yang mengalami Top 10 Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*) dari tahun 2018-2022

Tabel 1. 1 Top Market Capitalization 2020

Position	Listed Stock	Number of	Market Capitalization	
		Listed Shares	IDR	%
2018				
1	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	24,408,459,120	634,619,937	9.04%
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	122,112,351,900	446,931,208	6.36%
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	46,199,999,998	340,725,000	4.85%
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	18,462,169,893	162,467,095	2.31%
2019				
1	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	24,408,459,900	815,852,772	11.23%
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	122,112,351,900	537,294,348	7.40%
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	46,199,999,998	354,585,000	4.88%
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	18,462,169,893	144,928,032	1.99%
2020				
1	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	24,408,459,900	826,226,368	11.85%
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	122,112,351,900	509,208,507	7.31%
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	46,199,999,998	292,215,000	4.19%
9	Bank Negara	18,462,169,893	114,003,899	1.64%

	Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)			
2021				
1	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	122,042, 299,500	890,908,786	10.79%
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	150,043, 411,587	616,678,422,	7.47%
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	46,199,999,998	324,555,000	3.93%
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	18,462,169,893	124,619,647	1.51%
2022				
1	Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	122,042,299,500	1,043,461,661	10.98%
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	150,043,411,587	741,214,453	7.80%
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	46,199,999,998	458,535,000	4.83%
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	18,462,169,893	170,313,517	1.79%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.3 bisa dilihat Sejak Tahun 2018-2022 BBCA menempati posisi pertama kapitalisasi pasar selama 5 tahun berturut-turut sama halnya dengan BBRI menempati posisi kedua selama 5 Tahun. Kemudian, BMRI pada tahun 2018 mendapatkan posisi ke 6 dan sejak tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan sehingga menduduki posisi keempat kapitalisasi pasar sampai tahun 2022. Lain halnya dengan BBNI yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Sektor perbankan sejak 2018-2022 berjalan cukup baik pertumbuhan kapitalisasi pasar sektor perbankan yang menempati posisi 10 besar kapitalisasi pasar hal ini dikarenakan keempat bank tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang

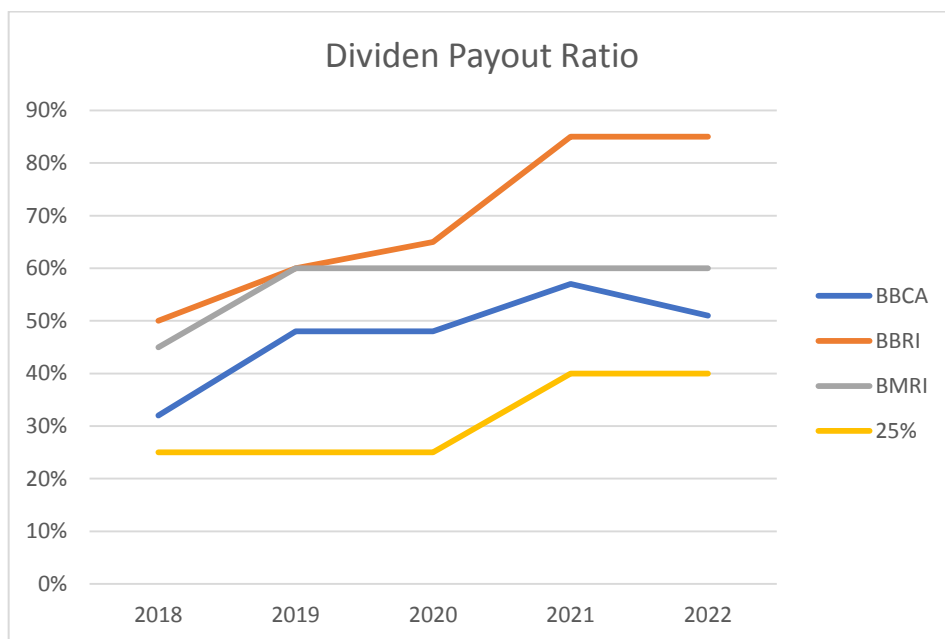
kuat serta peningkatan kinerja ekonomi secara umum yang memberikan dampak positif bagi industri perbankan hal ini dikarenakan saham keempat bank diatas menjadi saham yang paling diburu investor asing.

Melalui pencapaian kapitalisasi pasar perusahaan ini, bagi investor, ini merupakan suatu informasi yang penting untuk menganalisis sebuah perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan, investor bisa melakukan analisis untuk membuat keputusan investasi dengan menilai informasi tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, strategi, dan lingkungan bisnisnya. Investor memerlukan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk membantu mereka memutuskan apakah akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memilih perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen, karena hal ini dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut stabil dan dapat memberikan keuntungan atas investasi yang dilakukan. Investor yang berminat berinvestasi perlu melakukan seleksi yang hati-hati untuk memilih perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang kuat dan konsisten dalam pembagian dividen. Dividen adalah bagian dari laba atau pendapatan perusahaan yang telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang terkait dengan keputusan keuangan suatu perusahaan dan keputusan tersebut dapat memengaruhi evaluasi dan perkembangan perusahaan tersebut. Salah satu keputusan krusial yang harus diambil oleh manajemen adalah dengan menentukan apakah seluruh laba bersih akan dibagikan sebagai dividen atau hanya sebagian. Jika, dividen hanya dibagikan sebagian, sisa laba tersebut akan ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan.

Rasio pembayaran dividen digunakan untuk mengatur keputusan kebijakan dividen dengan menentukan persentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen tunai dan seberapa besar laba yang akan disimpan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Berdasarkan market capitalization bank BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI menempatkan posisi teratas selama 5 tahun terakhir keempat perusahaan ini juga konsisten dalam membagikan dividen secara besar-besaran. Menurut penelusuran CNBC Indonesia, sejumlah emiten Bank terutama empat bank terbesar, memang cenderung meningkatkan ratio pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir. Berikut Ratio Pembayaran Dividen 4 Bank Tersebut.

Gambar 1. 1Ratio Pembayaran Dividen 4 Bank



Sumber: Bursa Efek Indonesia

PT. Bank Central Asia Tbk (BBKA), misalnya, meningkatkan DPR dari 32% untuk tahun buku 2018, ke 48% untuk 2019 dan 2018, hingga sempat 57% untuk tahun buku 2021. Terakhir, BBKA mematok DPR sebesar 51% dari

total laba tahun buku 2022. Kemudian, emiten bank BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang memiliki DPR tertinggi dibandingkan 3 bank lainnya. Pada tahun buku 2018, BRI memiliki DPR 50%. Jumlah tersebut naik sekitar 35% sejak tahun buku 2021 menjadi 85%. Pada tahun buku 2022, BBRI kembali mempertahankan rasio pembayaran dividen sebesar 85% dari laba bersih perusahaan. Bank BUMN PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) cenderung konsisten dalam hal rasio pembayaran dividen. Usai mencatatkan DPR 45% untuk tahun buku 2018, sejak 2019 hingga 2022 Bank Mandiri mematok DPR di angka 60%. Sementara, dibandingkan tiga bank lainnya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang sejak tahun buku 2018-2021 konsisten membagikan dividen dengan angka DPR 25%, kemudian meningkatkan rasio pembayaran menjadi 40% seiring kenaikan laba yang signifikan.

Dikutip dalam CNBC Indonesia mengatakan pada September 2023 dividen bank akan dibatasi oleh OJK. Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan ketentuan pengaturan pembagian dividen perbankan yang diatur pada pasal 108 dalam Peraturan Otoritas jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK Tata Kelola), yang baru diterbitkan pada Selasa (19/9/2023). Aturan ini berlaku pada tanggal 14 September 2023. Kewenangan OJK tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal perusahaan. Hal ini menimbulkan pro dan kontra karena secara umum dividen yang konsisten dapat menarik investor dan meningkatkan harga saham, sementara perubahan signifikan dalam kebijakan dividen bisa menyebabkan volatilitas harga saham.

Pembayaran dividen yang besar dapat mengurangi kemampuan bank dalam memperkuat permodalan dan melakukan investasi dalam transformasi dan inovasi serta meningkatkan risiko jika terjadi ketidakstabilan ekonomi atau kerugian mendatang.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, pertimbangan penting adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keputusan tersebut. Menurut Hanif & Bustaman, (2017) salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah profitabilitas. Profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu Kasmir, (2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan indikasi efisiensi dan kesehatan operasional perusahaan. Pentingnya profitabilitas dalam kebijakan dividen adalah memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa perusahaan mampu secara konsisten membayar dividen. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki sumber dana yang mencukupi untuk membayar dividen. Dalam Penelitian ini, profitabilitas menggunakan 3 indikator yaitu NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) ketiga indikator ini bersama-sama memberikan pandangan menyeluruh tentang seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari pelbagai perspektif dari total pendapatan, aset dan modal walaupun ketiga indikator memberikan informasi yang berbeda tetapi saling terkait dalam hal bagaimana perusahaan menghasilkan dan mempertahankan laba.

Menurut Mursidah, N. (2017) kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh solvabilitas atau kebutuhan untuk pelunasan hutang. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi artinya perusahaan mampu membayar kewajiban keuangannya secara lancar. Sehingga perusahaan cenderung dapat mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Namun, jika solvabilitas rendah perusahaan mungkin perlu memprioritaskan pembayaran hutang terlebih dahulu. Dalam penelitian ini solvabilitas menggunakan 3 indikator yaitu DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan NPL (*Non-Performing Loan*). Ketiga indikator tersebut memberikan pandangan yang menyeluruh mengenai solvabilitas bank, membantu menilai risiko keuangan dan struktur modal perusahaan. DAR, DER, dan NPL memungkinkan untuk mengevaluasi lebih lanjut dampak struktur keuangan dan risiko kredit terhadap keputusan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan dividen

Faktor berikutnya yang bisa memengaruhi keputusan dividen adalah rasio likuiditas yang merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu Fahmi I., (2018). Rasio ini mencerminkan seberapa besar aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang jangka pendek dan lancar. Dalam penelitian ini, Likuiditas diukur menggunakan indikator CR (*Current Ratio*), *Cash Ratio*, dan QR (*Quick Ratio*). Ketiga indikator tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif tentang likuiditas perusahaan perbankan yang relevan untuk menganalisis likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan, maka penting untuk kita melihat kesehatan finansial perusahaan dengan memahami

bagaimana rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen dan melihat seberapa signifikan “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas Maka dari itu, Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh Rasio Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2018-2022)?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2018-2022)?
3. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2022)?
4. Apakah Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2018-2022)?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh Solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah ada pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memusatkan penelitian ini, maka peneliti memiliki batasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian berfokus membahas tentang variabel Independen yaitu profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Variabel dependen yaitu Kebijakan dividen.
2. Perusahaan perbankan yang menjadi top 10 (*Market Capitalization*) kapitalisasi pasar dari tahun 2018-2022 yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, dan Bank Mandiri Tbk.
3. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
4. Periode tahun 2018-2022

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan agar dapat menghasilkan dan memberikan gambaran mengenai apakah Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan perbankan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil akhir dari analisis ini kiranya dapat menghasilkan manfaat:

a. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas mempengaruhi Kebijakan Dividen. Penelitian ini, membantu investor dalam membuat Keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas mereka mempengaruhi keputusan dividen. Dan Perusahaan dapat merumuskan kebijakan dividen yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi keuangan mereka.

